

**LITERASI DI ERA DIGITAL DENGAN POBASCO
(POJOK BACA SCAN ONLINE)**

Syahda Nur Fadilah¹, Oktaviani Melly Wicecari², Wahyu Hidayat³, Audi Pramudita Anggilia⁴, Nabila Syifa Ramadhani⁵, Dewi Trynasari⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
¹syahdanurr95@gmail.com, ²mellyputri95@gmail.com, ³wh009295@gmail.com,
⁴audyanggi@gmail.com, ⁵nblsyifa5@gmail.com, ⁶dtryanasari@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology demands strengthening student literacy from elementary school, not only in reading and writing skills but also in digital literacy. However, low student reading interest and suboptimal use of devices for learning activities remain issues in elementary schools. This study aims to describe how the POBASCO (Online Scan Reading Corner) digital literacy program is implemented and its impact on students' reading interest and digital literacy at SDN Ngale 01, Madiun Regency. This study used a qualitative descriptive approach and collected data through observation, interviews, and documentation. The research subjects included fourth to sixth grade students, teachers, and the community surrounding the school. The results indicate that the use of QR codes with POBASCO can increase students' interest in reading digital books, direct their use of devices for educational activities, and help them learn more independently. This program also helps strengthen the school's literacy culture by involving teachers and the community, aligning with the implementation of the School Literacy Movement. Thus, POBASCO can be a contextual and relevant alternative for implementing digital literacy innovations in elementary schools.

Keywords: *digital literacy, reading interest, pobasco, qr code, elementary school*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut penguatan literasi peserta didik sejak jenjang sekolah dasar, tidak hanya pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada literasi digital. Namun rendahnya minat baca siswa serta pemanfaatan gawai yang belum optimal untuk kegiatan pembelajaran masih menjadi permasalahan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program literasi digital POBASCO (Pojok Baca Scan Online) dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat membaca dan literasi digital siswa di SDN Ngale 01 Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya meliputi siswa kelas IV sampai VI, guru, dan masyarakat sekitar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan kode QR dengan POBASCO dapat membuat siswa lebih tertarik membaca buku digital, mengarahkan penggunaan gadget pada kegiatan pendidikan, dan membantu mereka belajar lebih mandiri. Program ini juga membantu memperkuat budaya literasi sekolah dengan melibatkan guru dan masyarakat, hal ini sejalan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Dengan demikian, POBASCO dapat menjadi alternatif yang kontekstual dan relevan untuk mengimplementasikan inovasi literasi digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi digital, minat baca, POBASCO, QR Code, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, terutama kemampuan literasi yang merupakan dasar untuk belajar di jenjang selanjutnya. Literasi tidak hanya berarti bisa membaca dan menulis, tetapi juga bisa memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dengan kritis dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, siswa di sekolah dasar perlu fokus pada peningkatan literasi digital mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Wahyu Dini Septiari, Sarwiji Suwandi, 2025).

Literasi digital merupakan keterampilan yang penting dimiliki siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif di dalam kelas.

(UNESCO, 2018) mengatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu keterampilan dasar yang membantu masyarakat belajar seumur hidup. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi digital perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan menarik, visual, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pemerintah Indonesia mendorong lembaga pendidikan dasar untuk menggalakkan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini menekankan penting membiasakan membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun karakter siswa (Kebudayaan, 2017). Namun pada praktiknya, penerapan literasi di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan, seperti kurangnya bahan bacaan menarik, kurangnya

media literasi yang inovatif, dan kurangnya minat membaca di kalangan siswa. Selain itu, penggunaan gawai oleh siswa sekolah dasar yang semakin intensif belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa menggunakan gadget mereka untuk hal-hal menyenangkan seperti bermain game dan menonton video daripada membaca atau mendapatkan materi Pendidikan (Naila, I., Ridlwan, M., & Amirul Haq, 2021). Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar yang akrab dengan teknologi dapat menjadi peluang guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran literasi berbasis digital yang lebih menarik dan relevan (Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., & Putri, 2025).

Di SDN Ngale 01, Desa Ngale, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, hal yang sama juga ditemukan. Observasi pertama menunjukkan bahwa siswa terbiasa menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari, tetapi minat mereka dalam kegiatan membaca, baik melalui buku cetak maupun bahan bacaan digital edukatif, masih rendah. Di sisi lain, guru sebagai pendidik di sekolah dasar sangat

berkomitmen untuk mempromosikan budaya literasi, tetapi mereka masih membutuhkan media dan strategi literasi baru dan mudah digunakan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kita membutuhkan cara baru untuk mengajarkan membaca yang dapat menggabungkan penggunaan teknologi dengan membaca di sekolah dasar. POBASCO (Pojok Baca Scan Online) adalah salah satu upaya yang telah dilakukan. Ini adalah inovasi literasi digital berbasis QR Code yang memudahkan dan fleksibel bagi siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan digital. Inovasi ini sejalan dengan peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif dalam menanggapi kemajuan teknologi (Hobbs, 2010).

Program POBASCO tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat dengan menyediakan pojok baca digital di Balai Desa. Pendekatan ini mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat dan memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini (UNESCO, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada studi implementasi program POBASCO sebagai inovasi literasi digital di sekolah dasar dan perannya dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dan literasi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program POBASCO diterapkan dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap penguatan budaya literasi di SDN Ngale 01. Kami berharap hasil penelitian ini dapat membantu guru sekolah dasar dan calon guru (PGSD) menciptakan model literasi digital relevan, baru, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian terapan (penelitian terapan) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program literasi digital POBASCO (Pojok Baca Scan Online) sebagai inovasi penguatan budaya literasi di sekolah dasar dan masyarakat. Kami memilih pendekatan kualitatif karena penelitian difokuskan pada pemahaman proses, pengalaman,

dan makna yang muncul dari pelaksanaan program dalam suasana alami (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Penelitian dilakukan di SDN Ngale 01 dan Balai Desa Ngale, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, dan Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV hingga VI SDN Ngale 01, sepuluh orang guru, dan perwakilan masyarakat Desa Ngale yang terlibat dalam kegiatan literasi digital. Guru berperan sebagai mitra pendamping sekaligus informan kunci dalam implementasi program, mengingat seperti strategi dalam integrasi literasi digital ke dalam pembelajaran sekolah dasar (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Kami menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas siswa dan guru menggunakan sudut baca digital berbasis QR Code. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program POBASCO. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data berupa foto kegiatan, arsip

penggunaan QR Code, materi literasi digital, serta catatan pelaksanaan program. Tujuan penggunaan berbagai teknik tersebut adalah untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, serta temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas temuan penelitian (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang pelaksanaan program POBASCO dan kontribusinya dalam meningkatkan minat baca dan literasi digital siswa sekolah dasar. Metode ini meningkatkan kualitas karya ilmiah yang diterbitkan karena didasarkan pada pendekatan sistematis dan referensi teoritis yang relevan untuk

pendidikan abad ke-21 (Wahyu Dini Septiari, Sarwiji Suwandi, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi program literasi digital POBASCO (Pojok Baca Scan Online) di SDN Ngale 01 memberikan dampak besar dalam meningkatkan budaya membaca dan penggunaan teknologi digital di sekolah dasar. Program ini dibuat sebagai inovasi literasi berbasis teknologi sederhana yang menggunakan Kode QR untuk memberikan akses kepada siswa terhadap materi bacaan digital. Hal ini sesuai dengan cara siswa belajar di era digital.

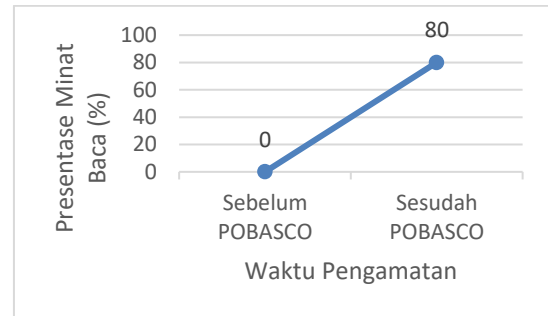
Hasil program POBASCO menunjukkan beberapa pencapaian besar yang menunjukkan perubahan positif di bidang alat literasi, perilaku membaca siswa, serta keterlibatan guru dan masyarakat. Tabel 1 menunjukkan hasil kegiatan tersebut.

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Program Literasi Digital POBASCO di SDN Ngale 01

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pelaksanaan
1	Sarana literasi	Terbentuknya pojok literasi digital berbasis QR Code di lingkungan sekolah
2	Minat baca siswa	Peningkatan ketertarikan siswa terhadap bacaan digital

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pelaksanaan
3	Budaya literasi	Terbentuknya komunitas literasi siswa berbasis teknologi
4	Literasi digital	Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami informasi digital
5	Inovasi media	Hadirnya media literasi digital berbasis QR Code sebagai inovasi baru di sekolah
6	Kemandirian belajar	Tumbuhnya kebiasaan belajar mandiri dan kesadaran lifelong learning
7	Dukungan stakeholder	Respons positif dari guru dan masyarakat Desa Ngale
8	Profil Pelajar Pancasila	Penguatan dimensi bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong

Pembuatan pojok literasi digital POBASCO merupakan langkah strategis pertama menyediakan lebih banyak bahan bacaan tanpa harus bergantung pada ketersediaan buku cetak. Penempatan kode QR di tempat-tempat strategis di sekitar sekolah memudahkan siswa untuk membaca materi di ponsel mereka, yang sudah biasa mereka lakukan.



**Gambar 1 Tren Minat Baca
SDN Ngale 01**

Setelah program POBASCO dilaksanakan, minat membaca siswa semakin meningkat, sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar guru. Sebelum program dimulai, minat membaca siswa masih rendah, hal ini terlihat dari masih sedikitnya penggunaan bahan bacaan. Setelah penerapan POBASCO, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca melalui media digital berbasis QR Code.

Grafik di Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase minat baca siswa meningkat dari sekitar 45% sebelum program menjadi sekitar 75% setelah program dilaksanakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan digital yang mudah diakses dan menarik secara visual dapat mendorong siswa sekolah dasar untuk lebih giat membaca. Temuan ini memperkuat apa yang kami lihat di lapangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan

gadget mulai diarahkan pada kegiatan membaca yang mendidik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat setelah program sosialisasi dilaksanakan. Siswa tampak lebih antusias membaca QR Code dan mengakses bacaan digital yang disajikan secara visual dan interaktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat dapat mengubah penggunaan gadget dari aktivitas hiburan menjadi aktivitas edukasi.

Pembahasan Berdasarkan Landasan Teoretis

Hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan (Naila, I., Ridlwan, M., & Amirul Haq, 2021) tentang literasi digital yang mengatakan bahwa literasi digital bukan sekedar mampu menggunakan perangkat digital, namun juga mampu memahami dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui program POBASCO, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca, tetapi juga untuk mengakses dan menyeleksi informasi yang tersedia dalam media digital.

Fakta bahwa siswa lebih tertarik membaca karena kode QR menunjukkan bahwa pendekatan

literasi interaktif dan kontekstual bekerja lebih baik pada generasi digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., & Putri, 2025) bahwa literasi digital mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menggunakan teknologi dengan benar untuk membantu pembelajaran. Terciptanya komunitas literasi mahasiswa berbasis teknologi dalam program ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar mahasiswa. Selanjutnya, tumbuhnya kemandirian belajar dan kesadaran belajar sepanjang hayat menunjukkan bahwa akses membaca digital yang fleksibel memberikan peluang bagi siswa untuk belajar di luar jam pembelajaran formal. (UNESCO, 2018) menyatakan bahwa literasi digital adalah dasar penting dalam pembelajaran sepanjang hayat karena memungkinkan individu untuk terus mendapatkan pengetahuan secara mandiri melalui teknologi.

Dukungan positif dari guru dan masyarakat Desa Ngale memperkuat peran literasi sebagai tanggung jawab kolektif. Keterlibatan guru sebagai pendamping literasi digital juga

mendukung terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah dan penguatan Profil Siswa Pancasila, khususnya pada bidang berpikir kritis, kemandirian, dan kerjasama (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program POBASCO efektif sebagai inovasi literasi digital di sekolah dasar. Program ini tidak hanya membantu siswa semakin tertarik membaca dan literasi digital, namun juga mendukung pembelajaran abad 21 dan memperkuat karakter siswa sejalan kebijakan pendidikan nasional.

D. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa program literasi digital POBASCO (Pojok Baca Scan Online) efektif dalam meningkatkan penggunaan teknologi dan literasi di sekolah dasar. Siswa dapat dengan mudah dan menarik membaca buku digital melalui Kode QR. Hal ini telah menyebabkan peningkatan minat mereka dalam membaca, literasi digital, dan pembelajaran mandiri. Keterlibatan guru dan masyarakat juga membantu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan memulihkan Profil

Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, studi ini masih terbatas oleh panjang dan cakupan subjeknya. Oleh karena itu, perlu untuk terus mengembangkan program dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., & Putri, N. W. S. (2025). Implementasi Teknologi QR-Code untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and media literacy*. The Aspen Institute.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Amirul Haq, M. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review*

- Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*.
- Wahyu Dini Septiari , Sarwiji Suwandi, A. (2025). Digital Literacies in Education: Navigating Reading and Writing Skills Among Students in the 21st Century. *Educational Process: International Journal*, 16, 1–17. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.197>